

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Mohammad Ali mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (dalam Andi, 2013: 13) mengungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Sedangkan secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas (Prastowo, 2013: 13).

Mengingat pentingnya pendidikan dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pemerintah terus melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut salah satunya adalah dengan adanya pengembangan kurikulum. Saat ini di Indonesia diterapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menerapkan konsep pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik integratif. Sutijro dan Mamik (dalam Ahmadi dan Amri, 2014: 90) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif

merupakan satu upaya untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sejalan dengan itu, Ahmadi dan Amri (2014) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembelajaran. Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus ke dalam satu tema.

Menurut Ahmadi dan Amri (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa karakteristik salah satunya yaitu berpusat pada siswa. Hal ini berarti, fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan dan membantu siswa agar dapat memahami dan memaknai suatu konsep dengan baik. Paradigma bahwa guru adalah satusatunya sumber belajar harus dihilangkan karena sumber belajar yang beragam sangat dibutuhkan untuk dapat memperluas wawasan siswa. Selain itu, Metode pembelajaran ceramah juga harus diminimalisir. Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa dituntut proaktif. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang membangun minat siswa untuk belajar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa belajar (Arsyad, 2013: 10). Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah

dapat mengatasi keterbatasan ruang. Hal ini berarti, guru dapat menampilkan objek atau benda yang berukuran besar langsung di dalam kelas dengan menggantinya menggunakan media pembelajaran seperti: gambar, foto, realita, slide atau model.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa tema yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu tema yang diajarkan pada kelas IV adalah tentang daerah tempat tinggal. Pada tema ini akan dibahas beberapa macam lingkungan tempat tinggal di berbagai daerah di Indonesia. Contohnya yaitu pada subtema 1 tentang lingkungan tempat tinggal pada pembelajaran ketiga, akan dibahas tentang hubungan dan pengaruh lingkungan alam dengan perbedaan mata pencaharian penduduk. Selain macam-macam lingkungan tempat tinggal juga akan dibahas perbedaan mata pencaharian penduduknya. Pembahasan pada materi ini tentunya dibutuhkan adanya media pembelajaran untuk dapat menjelaskan tentang bagaimanakah gambaran lingkungan tempat tinggal manusia khususnya daerah kota dan desa serta hubungannya dengan mata pencaharian penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari di SDN Gili Timur 1 Kamal bersama dengan ibu Sri Hastuti selaku guru kelas IV, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran tematik guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pernyataan ini, diperkuat oleh jawaban siswa pada lembar angket. Diperoleh data sebanyak 22 dari 23 siswa (95,65%) siswa menyatakan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran tematik masih terbatas. Menurut penuturan ibu Sri Hastuti, guru biasanya menyiapkan sendiri media pembelajaran

yang akan digunakan pada hari itu. Media pembelajaran yang sering digunakan berupa gambar yang diprint pada selembar kertas yang bersumber dari buku siswa. Dengan adanya media tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Pernyataan ini didukung oleh jawaban pada angket kebutuhan siswa. 23 dari 23 (100%) siswa menjawab bahwa media pembelajaran membantu mereka memahami suatu materi dan sebanyak 21 siswa dari 23 siswa (91,30%) menjawab bahwa guru perlu untuk membawa media pembelajaran ketika mengajar.

Berkaitan dengan media pembelajaran, ibu Sri Hastuti mengatakan bahwa penggunaan media gambar dianggap masih kurang efektif jika digunakan pada pembelajaran tertentu. Pada tema 8 misalnya, yang membahas tentang lingkungan tempat tinggal. Menurut ibu Hastuti, media video dianggap lebih cocok untuk dapat menyampaikan materi tersebut. Akan tetapi, kendalanya adalah di sekolah tersebut belum memiliki sarana yang dapat digunakan guru untuk menampilkan video di dalam kelas, sehingga perlu alternatif media pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, media pembelajaran adalah fokus utama yang akan peneliti alami. Keterbatasan sarana dan jumlah media pembelajaran yang ada menjadi masalah utama. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut, adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa miniatur. Media miniatur termasuk ke dalam jenis media 3 dimensi yang termasuk ke dalam jenis media berbentuk model atau tiruan benda aslinya. Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Prastowo, 2013: 319) model adalah tiruan tiga

dimensional dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya pemilihan media miniatur didasarkan pada kemampuannya yang lebih unggul dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena bersifat tiga dimensi jika dibandingkan dengan media gambar yang hanya bersifat dua dimensi. Berdasarkan angket kebutuhan siswa, hanya satu orang saja yang menjawab pernah melihat media pembelajaran berbentuk miniatur. Artinya, miniatur adalah jenis media pembelajaran baru bagi siswa, sehingga diharapkan mereka akan lebih tertarik untuk belajar.

Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dari pengembangan media ini yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herlina Ayu Ariyanti dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran MIBI (Miniatur Budaya Indonesia) Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN Kepatihan. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media MIBI layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melewati uji validasi yang dilakukan oleh tim ahli dan melewati uji coba produk. Hasil validasi dari tim ahli menyebutkan bahwa media MIBI termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil uji coba produk media yang menggunakan siswa sebagai subjek uji coba menyatakan bahwa media MIBI layak digunakan. Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nana Ari Anggraini yang berjudul Pengembangan Media Miniatur Alam Sekitar pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 2 Suralaga Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, media miniatur alam sekitar layak digunakan pada materi menulis puisi siswa kelas V. Hasil validasi

dari ahli media mendapatkan nilai 4,6 dan validasi dari ahli materi mendapatkan nilai 4,3 dengan kategori “sangat baik”. Hasil tes belajar siswa diperoleh rata-rata 80 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 81,8%. Hasil rata-rata persentase respons siswa yang memberikan respon positif dalam menanggapi media pembelajaran miniatur alam sekitar sebesar 97,7 % berada pada kategori “sangat merespons”. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Siswa Kelas IV UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal”.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) yang valid, praktis, menarik, dan efektif, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-3 untuk kelas IV Sekolah Dasar.

1.3 Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terdapat 3 sasaran yaitu:

1) Siswa

Mendapatkan pengalaman yang menarik dalam belajar tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku,

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajar bisa meningkat.

2) Guru

Sebagai alat bantu mengajar pada pembelajaran tematik, serta mendorong dan memberikan inspirasi bagi guru untuk lebih kreatif membuat media pembelajaran tematik lainnya.

3) Sekolah

Menambah koleksi media pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kualitas siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) dapat digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV. Media ini merupakan sebuah alternatif untuk memudahkan siswa memahami materi tentang kondisi atau keadaan lingkungan tempat tinggal manusia yang terbagi menjadi dua sisi yaitu desa dan kota. Selain itu, siswa juga akan dikenalkan berbagai macam profesi. Media ini dapat digunakan berulang kali karena terbuat dari bahan yang bisa bertahan lama. Selain sebagai media pembelajaran, yang memudahkan guru untuk menyampaikan informasi, media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) juga bisa digunakan untuk alat bermain bagi siswa yang dapat membuat siswa senang dalam belajar.

Produk media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen berikut.

1. Kotak Media

Kotak media ini berukuran panjang 65 cm, lebar 50 cm dan tinggi 50 cm. Terbuat dari bahan papan kayu yang dibuat berbentuk kotak dengan dua buah pegangan di sebelah kanan dan kirinya untuk memudahkan guru ketika akan membawanya, dan satu buah di bagian belakang untuk membuka tutupnya. Kotak media ini berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan kotak miniatur.

2. Kotak Miniatur

Kotak ini berukuran panjang 55 cm, lebar 40 cm dan tinggi 10 cm, yang terbuat dari papan triplek dan pinggiran list kayu dengan ketebalan 5 cm. Kotak miniatur dapat dibuka atau dibentangkan yang akan digunakan untuk menyusun miniatur dan juga bisa ditekuk atau ditutup sehingga bagian dalamnya bisa digunakan untuk menyimpan komponen miniatur. Dua sisi pada kotak miniatur akan menggambarkan keadaan lingkungan desa dan kota.

3. Miniatur Bangunan

Miniatur bangunan akan dibuat dari kertas duplek (karton tebal) yang akan dicat. Miniatur bangunan yang akan dibuat adalah gedung tinggi, rumah, sekolah, rumah sakit, bank, dan kantor pos. Bangunan tersebut akan mewakili tempat-tempat beberapa profesi melakukan pekerjaannya.

4. Miniatur Pepohonan

Miniatur pepohonan ini sebagian akan dibeli dari toko mainan dan sebagian lagi akan dibuat sendiri dari bahan spons yang dicat warna hijau sebagai

daunnya dan kawat yang dilapisi bubur kertas dan dicat berwarna coklat sebagai bagian batangnya.

5. Miniatur Kenampakan Alam

Miniatur kenampakan alam ini meliputi gunung, sungai, danau dan pantai yang akan dibuat dari bahan bubur kertas serta sawah yang akan dibuat dari bulu sikat untuk mencuci baju yang dicat berwarna hijau. Masing-masing kenampakan alam akan diberikan keterangan agar siswa tidak bingung untuk membedakannya.

6. Miniatur Alat Transportasi dan Miniatur Hewan

Miniatur alat transportasi dan hewan ini tidak dibuat melainkan membeli dari toko mainan. Alat transportasi yang akan digunakan berupa mobil dan truk yang terbuat sedangkan miniatur hewan yang digunakan adalah kuda, kerbau dan kambing yang sama-sama terbuat dari bahan plastik.

7. Kartu Profesi

Kartu profesi ini terbuat dari kertas art paper, yang berukuran 9 x 8 cm. Kartu profesi terdapat 2 jenis yang satu berisi pertanyaan tentang profesi dan yang satu berisi jawaban pertanyaan yang berupa gambar profesi. Kartu profesi ini dapat digunakan sebagai bahan permainan bagi siswa dengan cara saling memberi pertanyaan antar siswa.

8. Buku Petunjuk

Buku petunjuk akan dicetak pada kertas art paper dan akan dijilid spiral. Buku petunjuk berisi tentang informasi produk dan petunjuk penggunaan media untuk guru dan petunjuk penyusunan miniatur untuk siswa.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) untuk siswa kelas IV SD ini dapat menjadi media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran TEMATIK agar memudahkan siswa dalam belajar tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku khususnya materi IPS hubungan lingkungan alam dengan perbedaan mata pencaharian penduduk.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun batasan masalah penelitian ini di antaranya adalah:

1. Subjek penelitian adalah kelas IV SDN Gili Timur 1.
2. Media ini terbatas penggunaannya pada jumlah siswa kurang dari 30 orang.
3. Media ini terbatas pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran yang ke-3 yang difokuskan pada materi IPS tentang hubungan lingkungan alam dengan perbedaan mata pencaharian penduduk.
4. Produk yang akan dibuat hanya berjumlah satu buah, sehingga penelitian pengembangan yang dilakukan tidak sampai pada tahap produksi masal, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

1.6 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dari setiap variabel yang digunakan di dalam suatu penelitian (Azizah: 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat membantu memberikan pesan atau informasi kepada siswa.
2. Miniatur adalah media pembelajaran tiga dimensi model tiruan yang dibuat menyerupai suatu benda dengan ukuran yang lebih kecil.
3. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.
4. Media pembelajaran MILIAR (Miniatur Lingkungan Sekitar) merupakan sebuah media pembelajaran tiga dimensi yang berupa miniatur dari set lingkungan tempat tinggal manusia yang didalamnya terdapat tiruan lingkungan desa dan kota serta pengenalan macam-macam profesi.